**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN DI BEI**

**PERIODE 2014-2017**

Eri Susida, [Hasim As’ari,SE.,M.M.]

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

susidaeri@gmail.com

 **ABSTRAK**

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada manajer. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya yang cenderung membayarkan dividen dengan tujuan utama yaitu berbisnis. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lembaga lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial dan Institusional terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2014-2017). Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial dan Institusional, Sedang variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan prfitabilitas yang di proksi dengan NPM ( *Net Profit Margin*). Hasil Penelitian Menunjukan bahwa Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *net profit margin (NPM)* dan varabelStruktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *net profit margin (NPM).* Sedangkan Struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *net profit margin* (NPM).

**Kata Kunci: *Kinerja Perusahaan, Profitabilitas, Net Profit Margin, Struktur***

***Kepemilikan Manajerial dan Institusional.***

1. **PENDAHULUAN**
2. Latar Belakang Penelitian

Pada dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk selalu berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan eksternal perusahaan. Untuk dapat selalu mengembangkan bisnisnya, setiap perusahaan berkepentingan mengukur kinerjanya. Pengertian dari kinerja perusahaan sendiri adalah kemampuan karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya [1].

Perusahaan yang pada awalnya dikelola langsung oleh pemiliknya, menghadapi kendala dimana pemilik tidak lagi mampu menjalankan roda perusahaan. Hal ini menunjukkan sinyal yang positif dimana perusahaan dikelola dengan baik sehingga mampu untuk terus berkembang. Pada tahap ini, pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajer atau agen untuk melakukan tindakan dalam usaha memajukan perusahaan dan mendapatkan wewenang untuk mengambil keputusan-keputusan penting yang sebelumnya dipegang oleh pemilik [2].

Dalam hal ini kepemilikan manajerial merupakan fraksi dari saham yang dimiliki oleh direktur eksekutif. Namun, jika kepemilikan saham manajerial melampaui batas tertentu, manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan pemegang saham. Salah satu cara mengurangi biaya agensi dengan cara penyelarasan kepentingan antara pihak yang terjadi konflik. Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi. Kepemilikan yang berasal dari sumber eksternal cenderung memiliki monitoring yang lebih ketat untuk mendisplinkan manajer sehingga terjadi keselarasan antara manajer dan pihak pemegang saham [3].

Pemegang saham publik merupakan pemegang saham minoritas dalam suatu perusahaan, tetapi juga memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan saham publik berupaya untuk memonitor perilaku pengelola perusahaan dalam menjalakan perusahaannya [4].

 Beragam kesimpulan mengenai pengaruh kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menjadikan latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian yang bermaksud menganalisis pengaruh antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan di Indonesia, khususnya sektor perusahaan manufaktur di mana kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sebagai ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Atas pemikiran diatas maka penelitian ini berjudul “ Pengaruh struktur Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan” Pada perusahaan Manufaktur Industri Tekstil dan Garmen di BEI Periode tahun 2014-2017.

1. Tujuan Penelitian
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara bersama-sama struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
5. Manfaat Penelitian
6. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja perusahaan.

1. Kegunaan Praktis
2. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mendorong pihak perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

1. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia.

**2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

1. Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling. Teori ini mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency relationship* merupakan hubungan antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai principal/pemberi amanat dan pihak kedua disebut *agent* yang bertindak sebagai perantara yang mewakili *principal* dalam melakukan transaksi dengan pihak ketiga. Pihak *principal* memberi kewenangan kepada *agent* untuk melakukan transaksi atas nama *principal* dan diharapkan dapat membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipalnya.

1. Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan. Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah dicapai bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Hal ini karena hal tersebut menyangkut aspek-aspek manajemen yang tidak sedikit jumlahnya. Karena itu, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan

1. Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya yang cenderung membayarkan dividen dengan tujuan utama yaitu berbisnis [5].

1. Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lembaga lainnya. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Keberadaan investor institusi ini dapat memperkuat pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen [1].

Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian Negar (2016), pengujian secara simultan memberikan bukti bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap kinerja perusahaan. Didukung oleh penelitian Nopi Puji Lestari, Agung, (2017), juga menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Apabila kepemilikan manajerial melebihi batas tertentu, manajer akan berkuasa dan melakukan kegiatan sesuai dengan kepentingan pribadinya sehingga berpengaruh pada kinerja perusahaan (Khamis, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan, yaitu:

$H\_{1}$ : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif yang

$ $signifikan terhadap kinerja perusahaan.

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Adanya kepemilikan institusional, pengawasan terhadap manajer akan lebih ketat sehingga hak-hak pemegang saham terlindungi (Al-najjar, 2015). Hal tersebut didukung oleh (Jensen & Meckling, 1976), dalam teori agensi yang menyatakan bahwa dengan adanya pengawasan yang lebih ketat kepentingan antara pemegang saham dan manajer setara sehingga mengurangi masalah agensi. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat proporsi kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kemudian dari penelitian (Khamis, 2015), menunjukkan hasil yang serupa yaitu hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan

$H\_{2}$: Strukturkepemilikaninstitusioanl berpengaruh positif terhadap kinerja

Perusahaan

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian Didik Indra Cahyo (2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan, yaitu:

$H\_{3}$: Strukturkepemilikan manajerial daninstitusioanl berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan.

Berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan di atas, maka penulis merangkum ke dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

**Struktur Kepemilikan Manajerial**

$(X\_{1}$**)**

**Kinerja Perusahaan**

**(Y)**

 $H\_{1}$

 $ $ $H\_{2}$

**Struktur Kepemilikan Intitusional**

$(X\_{2}$**)**

 $ $

$$ H\_{3}$$

**Gambar 2.1**

Kerangka Konseptual Penelitian

**3. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan (Sugiono, 2012 dalam Nuzul, 2019). Jenis data yang digunakan dalam peneletian ini adalah data sekunder, yaitu data perusahaan Manufaktur Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menajdi variabel dependen adalah kinerja perusahaan (Y). Variabel ini diukur dengan menggunakan NPM (*Net Profit Margin*),

1. Variabel Indenpenden (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel terkait. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan Manajerial ($X\_{1}$) dan Struktur Kepemilikan Institusional ($X\_{2}$).

**4. Hasil dan Pembahasan**

Tabel 4.3 Deskriptif statistik

|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Net Profit Margin | 46 | -9.3664 | 10.8717 | -.004083 | 2.1553525 |
| Struktur Kepemilikan Manajerial | 46 | .0157 | 734.8763 | 31.092478 | 107.1265659 |
| Struktur Kepemilikan Institusional | 46 | 3.0787 | 95.4289 | 53.180340 | 22.4391002 |
| Valid N (listwise) | 46 |  |  |  |  |

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Diketahui bahwa n atau jumlah data yang valid adalah 46 buah. Variabel *net profit margin* (NPM) nilai terendah -9,3664 dan nilai tertinggi 10,8717 dengan nilai rata-rata -0,004083 serta tingkat sebaran datanya (*standar deviation*) sebesar 2,1553525. Variabel struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah 0,0157 sedangkan nilai tertinggi sebesar 734,8763 dan memiliki nilai rata-rata 31,092478 serta tingkat sebaran data 107,1265659. Variabel struktur kepemilikan institusional memiliki nilai terendah 3,0787 dan nilai tertinggi sebesar 95,4289 dengan nilai rata-rata 53,180340 serta tingkat sebaran data sebesar 22,4391002.

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

|  |  | Unstandardized Residual |
| --- | --- | --- |
| N | 46 |
| Normal Parametersa | Mean | -.0080860 |
| Std. Deviation | .55426242 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .078 |
| Positive | .078 |
| Negative | -.060 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .528 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .943 |

 Sumber : Data sekunder diolah 2019

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis uji normalitas terhadap ketiga variabel. Bagian yang perlu dilihat untuk keperluan uji normalitas adalah bagian baris *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed).* Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa nilai *asymp sig* sebesar 0,943. Oleh karena nilai *asymp sig.* tersebut > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal

2. Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics |
| --- | --- |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Struktur Kepemilikan Manajerial | .943 | 1.060 |
| Struktur Kepemilikan Institusional | .943 | 1.060 |

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel struktur kepemilikan manajerial yang ditemukan adalah sebesar 0,943 yang berarti > 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,060 yang berarti < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel struktur kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM). Demikian juga dengan variabel struktur kepemilikan institusional nilai *tolerance* sebesar 0,943 yang berarti > 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,060 yang berarti < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel struktur kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM).

3. Heteroskedastisitas

Gambar 4.6 Uji heterokedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan *output scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau persamaan tersebut memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Uji autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .996a | .992 | .992 | .05061 | 2.369 |

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang ditemukan adalah sebesar 2,369. Oleh karena nilainya diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif, untuk persamaanregresi variabelkinerja keuangan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) atas variabel struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.8 Hasil Uji Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients |
| --- | --- |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 1.260 | .023 |
| Struktur Kepemilikan Manajerial | .001 | .001 |
| Struktur Kepemilikan Institusional | -.024 | .000 |

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

Y = 1,260 + 0,001X1 – 0,024X2

Persamaan garis regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta memiliki nilai positif sebesar 1,260 menyatakan bahwa, jika nilai struktur kepemilikan manajerialdanstruktur kepemilikaninstitusional sama dengan 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka angka 1,260 tidak ada artinya.
2. Struktur kepemilikan manajerialmemiliki nilai koefisien regresi berganda positif sebesar 0,001. Hal ini mengandung arti apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap, maka perubahan struktur kepemilikan menejerialsebesar satu rupiah akan meningkatkan *net profit margin* (NPM)sebesar 0,001 rupiah.
3. Struktur kepemilikan institusionalmemiliki nilai koefisien regresi berganda negatif sebesar 0,024. Hal ini mengandung arti apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap, maka perubahan struktur kepemilikan manajerialsebesar satu rupiah akan menurunkan *net profit margin* (NPM)sebesar 0,024 rupiah.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.9 Hasil Uji t (Uji Parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 1.260 | .023 | 53.989 | .000 |
| Struktur Kepemilikan Manajerial | .001 | .001 | 2.009 | .051 |
| Struktur Kepemilikan Institusional | -.024 | .000 | -68.169 | .000 |
| Sumber : Data sekunder diolah 2019 |  |  |

1. Hipotesis 1 : Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

Struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,051 pada tabel diatas dengan nilai α (derajat signifkansi) 0.05, artinya 0,051 lebih besar > dari 0,05 maka Hipotesis pertama ditolak. Artinya Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin (NPM).*

1. Hipotesis 2 : Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

Struktur kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 pada tabel diatas dengan nilai α (derajat signifkansi) 0.05, artinya 0,000 lebih kecil < dari 0,05 maka Hipotesis kedua diterima. Artinya Struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin (NPM).*

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.10 Hasil Uji F (Uji Simultan)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Regression | 12.805 | 2 | 6.402 | 2.500E3 | .000a |
| Residual | .102 | 40 | .003 |  |  |
| Total | 12.907 | 42 |  |  |  |

Sumber : Data sekunder diolah 2019

1. Hipotesis 3 : Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai *Significance F Change* variabel struktur kepemilikan menejerial dan struktur kepemilikan institusional sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil < 0,05, maka hipotesis ketiga diterima artinya variabel struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *net profit margin* (NPM).

**4. Hasil dan Pembahasan**

1. **Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (*Net Profit Margin*)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan menejerial memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,051 pada tabel 4.9 dengan nilai α (derajat signifkansi) 0.05, artinya 0,051 lebih besar > dari 0,05 maka Hipotesis pertama ditolak. Artinya Struktur kepemilikan menejerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin (NPM).*

1. **Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (*Net Profit Margin*)**

Berdasarkan hasil penelitian menujukkan bahwa struktur kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 pada tabel 4.9 dengan nilai α (derajat signifkansi) 0.05, artinya 0,000 lebih kecil < dari 0,05 maka Hipotesis kedua diterima. Artinya Struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap *net profit margin (NPM).*

**3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan**.

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa nilai *Significance F Change* variabel struktur kepemilikan menejerial dan struktur kepemilikan institusional sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil < 0,05, maka hipotesis ketiga diterima artinya variabel struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *net profit margin* (NPM).

**Kesimpulan**

1. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *net profit margin (NPM).*
2. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *net profit margin (NPM).*
3. Struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *net profit margin* (NPM).

**Saran**

1. Bagi Pihak Investor

Sebaiknya sebelum memutuskan untuk melakukan investasi agar lebih memperhatikan variabel struktur kepemilikan institusional*,* sebab variabel tersebut memiliki pengaruh yang dapat memprediksi kinerja perusahaan.

1. Bagi Pihak Perusahaan

Meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan seperti penjualan perusahaan dan meminimalisir biaya atau beban operasional yang dikeluarkan perusahaan.

1. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan untuk peneniliti selanjutnya untuk tidak terpaku hanya pada variabel yang ada dalam penelitian ini, namun dapat menambahkan variabel lainnya diluar penelitian ini yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, seperti halnya *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja, dan lainnya.

Referensi

[1] Herman, Negar Witanto. 2016. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial,*

*Kepemilikan Institusional, Laverage, dan Intelectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan.*

[2] Rachman, Reza Aditya. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan*

*Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Artikel Ilmiah. STIE PERBANAS. Surabaya.

[3] Lestari, Nopi Puji & Agung. J. 2017. *Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan*

*Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. Journal Of Accounting*, Vol. 6 No 3, Tahun 2017.

[4] Sugianto, Nuzul Ladyssiana. R. 2019. *Pengaruh Struktur Kepemilikan*

*Manajerial Dan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

[5] J.C. Sumanti, M. Mangantar. 2015. *Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan*

*Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal EMBA, Vol. 3.